



KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :

“Wijaya Kusuma”

PENCIPTA :

Cokorda Alit Artawan, S.Sn.,M.Sn

PAMERAN

“PAMERAN SENI RUPA ”

“Exchange Program”

ISI Art Exhibition (Okinawa Prefectural University Of Arts)

University library and Arts Museum, Exhibition room 2

Japan

7 - 8 Oktober 2015

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2015

DESKRIPSI KARYA

“Wijaya kusuma”



JUDUL :

“Wijaya Kusuma”

PENCIPTA :

Cokorda Alit Artawan, S.Sn.,M.Sn

MEDIA :

Kertas

UKURAN :

65.2 Cm x 53 cm

TAHUN :

2015

DI PAMERKAN PADA

“PAMERAN SENI RUPA ”

“Exchange Program”

ISI Art Exhibition (Okinawa Prefectural University Of Arts)

University library and Arts Museum, Exhibition room 2

Japan

7 - 8 Oktober 2015

Wijaya Kusuma merupakan karya lukisan yang mengadaptasi teknik lukisan tradisional yang dikembangkan dengan teknik modern mengambil tema cerita tradisional Bomantaka yaitu terbunuhnya Sang Boma oleh bunga Wijaya kusuma yang di lontarkan Sri Kresna .

Sumber cerita yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah kekawin Bomantaka, Yang mengisahkan pertempuran antara kebaikan melawan kejahatan. Cerita ini merupakan kisah *carangan* atau cabang dari kisah aslinya Mahabharata dari India, dimana khusus cerita ini hanya berkembang di Indonesia terutama di Jawa dan Bali. Sementara di India sendiri tidak ada karakter tokoh Sang Boma di kitab Mahabharata. Cerita ini merupakan *Kawi Dalang*, yaitu cerita karangan hasil kreasi dan ciptaan seorang dalang berdasarkan interpretasi terhadap penjiwaan cerita aslinya.

Karya Lukisan berjudul “Wijaya Kusuma” menggunakan teknik lukisan tradisional yang di kembangkan dengan teknik modern dengan obyek utama simbolisasi dari pertempuran Sri Kresna yang berubah wujud menjadi Kresna Murti yaitu raksasa besar yang menyeramkan dengan tangannya yang banyak sering digambarkan mempunyai ribuan tangan yang bersenjata pilihan dengan raksasa yang pantang menyerah Sang Boma yang mengendarai garuda besar berwajah raksasa menyerupai singa. Cerita ini sering juga disebut Bomantaka atau kematian sang Boma. Menggunakan teknik ilustrasi tradisional Bali dengan pengembangan sudut pandang filmis pada acuan Fotografi, sehingga menjadikan nilai kreatif pada karya ini.

Karya Wijaya Kusuma dipamerkan pada pameran seni rupa Exchang Program ISI Denpasar ke Okinawa Jepang tepatnya *Okinawa Prefectural University Of Arts, University library and Arts Museum, Exhibition room 2* pada tanggal 7 sampai 8 Oktober 2015

Teknik lukisan tradisional dapat dijabarkan secara berurutan sebagai berikut:

1. *Ngorten* (Sketsa) tahap awal membuat bentuk kasar karya dengan menggunakan pensil.
2. *Nyawari* (Kontur) penintaan sketsa dengan tinta hitam menggunakan alat pena yang secara tradisional terbuat dari bamboo dan *iyip*(lidi ijuk)

3. *Ngucek/ngabur* tahap memperjelas obyek utama dan latar belakang dengan tinta Cina membedakan obyek yang dekat dengan yang jauh menggunakan kuas.
4. *Manyunin* (Gradasi) memberikan kesan volume pada obyek yang dilakukan secara berlapis-lapis dengan warna hitam menggunakan kuas.
5. Membuat ornamen pada bidang-bidang yang diperlukan prosesnya sama dengan teknik *nyawi*.
6. *Ngewarna* (Pewarnaan) tahap pewarnaan yang dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan secara transparan menggunakan kuas.
7. *Mutih-Kuning* tahap terakhir berupa aplikasi campuran warna putih dan kuning untuk memberikan kesan menonjol.

Pada Lukisan “Wijaya Kusuma” secara umum masih berpegang pada teknik tradisional namun pelukis menciptakan suasana bertentangan dimana raksasa besar yang saling bertempur di padukan dengan lembutnya bunga Wijaya Kusuma. Penciptaan karya ini dimulai dengan sketsa yang dilanjutkan proses gradasi hitam putih dimulai dari kapasitas warna yang paling tipis berlapis-lapis menggunakan kuas, dilanjutkan penekanan pada obyek dengan kontur menggunakan kuas bukan dengan pena. Pewarnaan berlapis-lapis dengan warna akrilik yang transparan serta untuk memberi kesan klasik menggunakan warna tambahan berupa pewarnaan dari campuran kopi yang diendapkan dipakai bagian atasnya berupa warna transparan coklat kopi yang diterapkan secara berlapis-lapis. Selain kebaruan pada pewarnaan pada karya ini menampilkan perspektif kekinian dengan menerapkan sudut pandang dan mengadopsi penyorotan pada fotografi pada karya lukisan tradisional.

Kepustakaan

Yudabakti Imade & Watra I Wayan, 2007, *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*, Surabaya : PARAMITA

Abstrak

Wijaya Kusuma adalah nama bunga yang biasanya hanya mekar di malam hari, karya ini memadukan antara realita Wijaya Kusuma sebagai bunga dengan Wijaya Kusuma sebagai bunga dewata dalam cerita Bomantaka pada Mahabharata yang menjadi penyebab terbunuhnya Sang Bhoma oleh Sri Krisna, hal itu menjadi sumber ide penciptaan karya lukisan. Ditampilkan dengan simbol pertempuran kebaikan dengan kejahatan yang sama-sama berwujud raksasa besar dalam pertempuran yang dasyat, kekerasan itu disandingkan dengan kelembutan obyek bunga Wijaya Kusuma yang menjadi focal point sehingga menjadi daya tarik karya ini. Karya "Wijaya Kusuma" masih berpegang pada teknik tradisional yang dikembangkan dengan mengadopsi teknik kekinian pada teknik pewarnaan, perspektif dan penerapan penyorotan yang diadopsi dari teknik fotografi dengan konsistensi pada sinar datang tanpa menghilangkan kesan tradisional.

Katakunci : *Wijaya Kusuma, Lukisan, Tradisional, Kekinian*

Lampiran Katalog Halaman Depan

Institut Seni Indonesia Denpasar
(Indonesian Institute of the Arts Denpasar)

沖縄県立芸術大学
Okinawa Prefectural University of Arts
Exchange Program

Balinese Gambelan and Performance
10/8 Thu, 18:00
Shurjo Castle Park, Suimukan Square

ISI Art Exhibition
10/7 Wed-8Thu, 10:00
OPUA University Library and Arts Museum, Exhibition Room 2

Artists and Works:

- Drs. I NengahSudika Negara, M.Erg Ongkara
- I WayanAgusEkaCahyadi, S.Sn, M.A "see and mountain"
- I GustiNgarahWirawan, S.Sn, M.Sn SarasPugambur "The Symbol Of Tri Bhuwana"
- Ida Bagus Ki, Trinaewindi, S.Sn, M.Erg Mekare-kare
- AA, GodeggsUdayana, S.Sn, M.Si Miasa
- Drs. I WayanSivandi, M.Si Legong
- Cokorda Alit Artawan, S.Sn, M.Sn WijayaKusuma
- Arya Pagh Wibawa, ST, M.Ds Black Intro
- Ali Kumalabewi, S.Sn, M.Ds Poster "Ogoh-Ogoh Festival"
- Drs. CokGedeRakaSivendra, M.Si "in White"
- Ni KetutPandeSarjani, S.Sn, M.Sn Ogoh-Ogoh Parade
- Ni LuhDini In Danti Sari, S.Sn, M.Sn Representation of Balinese CILJ
- I Putu Arya Janottama, S.Sn, M.Sn Chinese King Legong
- Eldiana Tri Nandita, S.Sn, M.Sn Legong
- Ni KetutRiniAstuti, S.Sn, M.Sn Teri Rejang
- I A DwitaKrisna Ari S.Sn, M.Sn Balinese Dancer
- Tabuh Gias
- Cendrawasih Dance
- Oleg Tamullingan Dance
- Kebayr Durtul Dance
- Barong Dance
- Gabor Dance

Lampiran Katalog Halaman Belakang

Om Swastantu,
On behalf of Indonesian Institute of the Arts Denpasar (ISI Denpasar), I would like to express my gratitude for this opportunity to visit Okinawa Prefectural University of Arts. In this chance, we would be very grateful to conduct the workshop, seminar and performance of Balinese arts.

This opportunity is one of positive event to support ISI Denpasar in empowering the goal in the future as the Centre of Excellence University. Practically, the implementation of ISI Denpasar aims produced using academic professionals who are able to create, develop, assess, and present work of art in creative and innovative which useful for society. As a higher education in art, ISI Denpasar declares it selves as preserver and developer of Balinese art and culture. Specifically in regard as preserver of Balinese traditional performing arts, ISI Denpasar has made real efforts through educational programs, research, and community service. Cooperation was became the excellence program at ISI Denpasar. We are sure that through cooperation we can extend the experience. We can learn from partner to its vulnerability, we can resolve academic issues, our human resources, research, and community service. Therefore, I do hope that we can strengthen the relationship between ISI Denpasar and Okinawa Prefectural University of Arts.

Om, Santhi, Santhi, Santhi, Om

Rector of ISI Denpasar,
Dr. I Gede Arya Sugantha, SSKar, M.Hum

Greetings
I am my great honor to welcome President I Gede Arya Sugantha, the faculties and students at Institut Seni Indonesia Denpasar and to be present at the opening of an art exhibition presented by the seven departments on this special day with the refreshing air of autumn. All of our faculties and students sincerely welcome you and the wonderful opportunity.

It is delighted to see the commencement of the full-fledged joint project after we made an agreement of an academic exchange program between two institutions in March, 2013. This program will provide our mutual understanding of the commonality and uniqueness of art education, cultural and natural climate as well as cultural identity. Let's enrich the program to enhance our art education aimed at global development, and further strengthen the relationship between our two institutions for a sustainable exchange program.

比嘉 肇壽
Yasuharu Higa
President of Okinawa Prefectural University of Arts

Artists and Works:

- Dr. Tjok, Udana Nindha Pemaayan, Topping Ogoh-ogoh
- I Made Gede Putra, Rangops, 2014
- I A Ki Sn Sukmadewi, S.Sn, M.Erg
- Drs AANgr Surya BuanaMSn Dronika
- KomangArbaWirawan Besakih
- Drs I Made Bendi Yuda MSn Energi Korpak
- DwAyuSusmini, S.Sn, M.Erg Balinese Kebaya
- Amoga Lelo Octaviano Balinese Traditional Bull
- Coklisti Puspawati Nindia Ngaben
- I Kadek Puriarta, Oleg Tamullingan, 2015
- Adi Iswara, Desain Interior Pusat Rehabilitasi narkoba
- Drs I Made Riru MSi Ramayana
- Dra Ni Made Purnami Utami, M.Erg Alanku
- Rai Gede Wahyudi Putra, I Nyoman Juliana
- I B Candrayana
- I Made Saryana
- PandeNyomanWiraGunarta
- DrsCokGedePadmanaba, M.Erg after ceremony, 2014
- Drs Ni Made Riru MSi Ramayana
- Dra Ni Made Purnami Utami, M.Erg Alanku

Lampiran Suasana Pemajangan Karya



Lampiran Suasana Pameran

